PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama : Rahmat Dzaky Adityo

Nomor Mahasiswa : 18311362

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL

Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Rahmat Dzaky Adityo
Nomor Mahasiswa	: 18311362
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima konsekuensi atau sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku."

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Penulis,

Rahmat Dzaky Adityo

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

SKRIPSI

Nama	: Rahmat Dzaky Adityo
Nomor Mahasiswa	: 18311362
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Achmad Rizal, S.E., M.Sc. Fin.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Disusun oleh : Rahmat Dzaky Adityo

Nomor Mahasiswa : 18311362

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Rabu 13 Agustus 2025

Pembimbing TA : Achmad Rizal, SE., MSc. Fin.
Penguji : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari *platform* OSIRIS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan selama periode 2022-2024. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. The population used in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data from the OSIRIS platform. The sampling technique employed in this study utilizes purposive sampling, which involves selecting samples based on criteria determined by the researcher, resulting in a sample size of 69 companies over the 2022-2024 period. The data analysis methods used in this study were descriptive analysis, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing. The results of the study indicate that Return on Assets (ROA) has a significant and negative effect on Stock Price, Current Ratio (CR) has no significant and negative effect on Stock Price, and Earning Per Share (EPS) has a significant and positive effect on Stock Price.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Stock Price*

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 286)

"Orang kalau ikhlas pada suatu perbuatan, dia akan memberikan yang terbaik."

(Ustadz Dr. Khalid Zeed Abdullah Basalamah, Lc., M.A.)

"Jangan sesali keadaanmu, tetaplah *happy*, tetaplah berjuang."

(Ir. Bambang Wuryanto, M.B.A.)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *'Azza Wa Jalla* atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024"** dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulisan tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Disini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah *'Azza Wa Jalla***, atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. **Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam***, sebagai suri tauladan umat islam yang senantiasa penulis harapkan *syafa'atnya*.
3. **Kedua Orang Tua dan Adik Tercinta**. Terima kasih tak terhingga atas doa dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh cinta kasih.

4. **Bapak Achmad Rizal, S.E., M.Sc. Fin.** selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa dalam penulisan tugas akhir ini yang telah sabar dan perhatian untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis selama proses penulisan tugas akhir ini hingga selesai.
5. **Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc.** selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. **Ibu Istyakara Muslichah, S.E., M.B.A.** selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. **Bapak dan Ibu Dosen Manajemen FBE UII**. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga menjadi amal jariyah yang dicintai Allah *'Azza Wa Jalla.*
9. **Teman-teman Takmir Masjid Al-Muqtashidin FBE UII** yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Terima kasih atas kebersamaannya dan semoga kita semua diberikan kesuksesan dalam mencapai tujuan kita masing-masing.
10. **Wong-wongan Peyok (Arek Dolan).** Avonzora, Dzaki, Faisal, Rakha, Rehan, dan Satrio. Terima kasih sudah menjadi kawan baik yang mewarnai hari-hari

penulis selama menempuh pendidikan di FBE UII baik di dalam maupun di luar kampus.

11. **Teman-teman *Part-Time* Perpustakaan FBE UII.** Terima kasih sudah menjadi rekan kerja yang menyenangkan. Semoga Allah mudahkan impian dan cita-cita kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, masukan serta kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan di waktu yang akan datang. Sebagai penutup, besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun pihak lain yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Penulis,

Rahmat Dzaky Adityo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Manfaat Penelitian 7

BAB II **9**

2.1 Kajian Pustaka 9

2.1.1. Landasan Teori 9

2.1.2. Harga Saham 12
2.1.3. *Return on Assets* (ROA) 13
2.1.4. *Current Ratio* (CR) 14
2.1.5. *Earning per Share* (EPS) 14
2.2. Penelitian Terdahulu 15
2.3. Hipotesis 23
2.3.1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham 23
2.3.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham 24
2.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham 25
2.4. Kerangka Penelitian 26
BAB III 27
3.1. Ruang Lingkup Penelitian 27
3.2. Jenis dan Sumber Data 27
3.3. Lokasi Penelitian 27
3.4. Unit Analisis 28
3.5. Populasi dan Sampel 28
3.5.1. Populasi 28
3.5.2. Sampel 28
3.6. Variabel dan Definisi Operasional Variabel 35
3.6.1. Variabel 35
3.6.2. Definis Operasional Variabel 35
3.7. Teknik Analisis Data 39
BAB IV 48

4.1. Analisis Deskriptif Data 48
4.2. Uji Normalitas 49
4.3. Uji Asumsi Klasik 52
4.3.1. Uji Multikolinearitas 52
4.3.2. Uji Autokorelasi 53
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas 54
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda 55
4.5. Koefisien Determinasi (R^2) 57
4.6. Uji Hipotesis 58
4.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 58
4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 63
BAB V 66
5.1. Kesimpulan 66
5.2. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu 15

Tabel 3.1. Metode Penentuan Sampel.....30
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....31

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 48
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal 50
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi 51
Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas 53
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi 53
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas 54
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda 55
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 57
Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....58
Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Kapitalisasi Pasar 2

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data ROA, CR, EPS, dan Harga Saham 78
Lampiran 2. Hasil *Output* Uji SPSS.....93
Lampiran 3. Tabel Durbin-Watson 97
Lampiran 4. Tabel T 98
Lampiran 5. Tabel F.....99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia merefleksikan pertumbuhan ekonomi nasional yang terus mengalami kemajuan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai kapitalisasi pasar tercatat mengalami peningkatan signifikan, yakni dari Rp7.023,50 triliun pada penghujung tahun 2018 menjadi sekitar Rp9.521,04 triliun di akhir tahun 2023 (OJK, 2023). Lonjakan ini menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para investor terhadap instrumen saham, khususnya saham-saham dari sektor manufaktur yang tercatat mewakili lebih dari 25% dari keseluruhan emiten yang terdaftar di BEI (Nurhapsari, 2023). Ditengah tren kenaikan tersebut, fluktuasi harga saham masih menjadi persoalan yang cukup kompleks dan kerap menyulitkan investor dalam merumuskan keputusan investasi yang tepat.

Menurut Bihari dan Charde (2014) harga saham memegang peranan sentral sebagai cerminan kinerja serta nilai intrinsik suatu entitas bisnis. Fluktuasi harga saham mencerminkan respons dan ekspektasi pasar terhadap masa depan perusahaan (Siminică, 2023). Dengan demikian, memahami secara komprehensif berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham menjadi krusial tidak hanya bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi namun juga bagi manajer keuangan dalam merumuskan strategi dan otoritas pasar dalam merancang kebijakan yang

efektif. Dalam kerangka tersebut, rasio-rasio keuangan perusahaan berfungsi sebagai instrumen analisis utama yang digunakan untuk menilai sekaligus memproyeksikan nilai wajar saham di pasar.

Gambar 1.1. Grafik Kapitalisasi Pasar

Sumber: Statistik Pasar Modal 2023

Salah satu indikator keuangan yang krusial dalam menilai harga saham adalah *Return on Assets* (ROA) yang mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal guna menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sherlita *et al.*, (2023) serta Melinda dan Ompusunggu (2022) mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung dipersepsikan oleh investor sebagai entitas yang efisien dan memiliki prospek

pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan minat pasar terhadap saham perusahaan tersebut.

Selain *Return on Assets* (ROA), rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) juga sering digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi tingkat likuiditas jangka pendek suatu perusahaan serta potensi risiko keuangannya. Beberapa studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Pramudita *et al.*, (2023) serta Putra *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa pengaruh CR terhadap pergerakan harga saham menunjukkan pola yang tidak konsisten dan cenderung tidak signifikan secara statistik. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian lebih mendalam terutama jika dikaji dalam lingkup perusahaan manufaktur yang karakteristik arus kas serta kebutuhan modal kerjanya cenderung berbeda daripada hanya berfokus pada satu subsektor.

Earning per Share (EPS) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang sering dijadikan sorotan utama dalam berbagai penelitian. EPS mencerminkan jumlah laba bersih yang diberikan kepada setiap lembar saham yang beredar sehingga memberikan gambaran konkret mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per saham. Temuan dari Jeynes dan Budiman (2024) serta Riwayati dan Aviliani (2022) mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan antara EPS dan harga saham. Hal ini tidak terlepas dari persepsi investor yang menjadikan EPS sebagai acuan dalam memperkirakan prospek dividen serta potensi keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham (*capital gain*) di masa mendatang.

Kendati sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara ROA, CR, dan EPS terhadap harga saham namun kenyataannya masih memperlihatkan hasil yang inkonsistensi. Sebagai ilustrasi, studi oleh Riwayati dan Aviliani (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian yang dilakukan Pegasus dan Wage (2024) mengungkapkan CR tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) justru menunjukkan bahwa CR dan EPS berpengaruh secara signifikan, namun ROA tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil temuan ini mengindikasikan adanya urgensi untuk dilakukan pengujian ulang dengan mempertimbangkan penggunaan pendekatan metodologis yang berbeda serta periode observasi yang lebih bervariasi.

Disamping itu, mayoritas studi sebelumnya masih berfokus pada data yang dikumpulkan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 atau terbatas pada periode 2020 hingga 2021, yakni masa ketika kondisi pasar mengalami ketidakstabilan signifikan. Dinamika pasar yang berkembang pasca pandemi seiring dengan proses pemulihan ekonomi global pada rentang waktu 2022 hingga 2024 menghadirkan konteks baru yang patut dijadikan landasan dalam menguji kembali relevansi variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, celah penelitian atau kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ingin diisi dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data terbaru yang mencerminkan kondisi pasar yang lebih stabil dan representatif.

Penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam mengatasi kekurangan yang terdapat pada pendekatan pengambilan sampel dalam studi-studi sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menerapkan metode *random sampling* sederhana atau hanya terfokus pada satu subsektor dalam industri manufaktur. Berbeda dengan itu, studi ini menerapkan teknik *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk menghasilkan temuan yang lebih mencerminkan kondisi keseluruhan sektor manufaktur di Indonesia.

Terkait data yang akan digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan data dari *platform* OSIRIS karena data yang tersaji sudah berupa rasio sehingga mampu meminimalisir kesalahan penghitungan secara manual karena data yang diperoleh langsung dari tiap emiten masih berupa angka rupiah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melakukan pembaruan terhadap data dan pendekatan metodologis namun juga secara signifikan memperbaiki mutu data sekunder yang dijadikan dasar analisis.

Dari segi metodologi, studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan metode regresi linear berganda yang sejalan dengan kerangka empiris yang umum digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Pendekatan analitis ini memberikan ruang untuk menguji pengaruh baik secara simultan maupun parsial dari variabel ROA, CR, dan EPS terhadap pergerakan harga saham. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel dalam menjelaskan dinamika fluktuasi harga saham di pasar.

Dari sisi teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian literatur terkait analisis fundamental dalam penilaian saham sekaligus menyoroti peran rasio keuangan dalam memengaruhi dinamika pasar modal. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan teori keuangan khususnya dalam konteks valuasi saham sekaligus menawarkan perspektif baru dalam mengkaji tingkat efisiensi pasar di Indonesia.

Dalam praktiknya, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan yang berguna bagi investor maupun analis saham dalam mengambil keputusan investasi yang didasarkan pada analisis rasio keuangan. Di sisi lain, manajer keuangan perusahaan juga dapat memanfaatkan hasil studi ini sebagai alat evaluasi terhadap kinerja finansial perusahaannya sekaligus untuk mengenali variabel-variabel kunci yang berpengaruh terhadap persepsi pasar terhadap harga saham yang dimiliki.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis **Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh CR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh CR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Menambah ilmu dan wawasan tentang analisis fundamental suatu perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

   Dapat menjadikan referensi bagi kalangan mahasiswa apabila ingin membuat skripsi khususnya yang terkait dengan saham.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi praktisi pasar modal atau para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi teori sinyal (*Signal Theory*) yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973) dan pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*) yang dikemukakan oleh Fama (1970). Teori sinyal (*Signal Theory*) menurut Ballina *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi dapat secara selektif menentukan jenis dan cara penyampaian informasi tersebut dan pihak penerima memiliki keleluasaan dalam menafsirkan informasi yang diterimanya. Dalam konteks pasar modal, perusahaan yang memiliki kinerja baik dapat menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan perusahaan yang kurang baik dengan mengirimkan sinyal yang meyakinkan (*credible signal*) mengenai kualitasnya kepada publik (Spence, 1973). Informasi yang disampaikan melalui sinyal ini menjadi acuan penting bagi investor dalam mengevaluasi dan memutuskan apakah mereka akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Teori ini menegaskan pentingnya komunikasi informasi yang strategis dalam membentuk persepsi dan keputusan investor.

Gagasan mengenai pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*) pertama kali diperkenalkan oleh Fama (1970). Dalam kajian ini, istilah pasar merujuk

secara spesifik pada pasar modal (*capital market*), yaitu suatu mekanisme di mana efisiensi pasar tercapai ketika tidak ada satu pun pelaku pasar baik itu investor individu maupun institusional yang mampu secara konsisten memperoleh keuntungan diluar kewajaran (*abnormal return*) setelah memperhitungkan risiko yang terkait meskipun telah menerapkan berbagai strategi perdagangan yang tersedia (Franjic, 2023). Inti dari konsep ini menekankan bahwa pergerakan harga saham di masa lalu tidak memiliki daya prediktif terhadap pergerakan harga di masa depan sehingga informasi historis tidak dapat dijadikan dasar untuk meraih keuntungan lebih.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Rahayu (2019) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return nn Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" memiliki hasil bahwa CR dan EPS berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak ada pengaruh. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Riwayati dan Aviliani (2022) yang menganalisis dampak kinerja keuangan pada sektor perbankan terhadap harga saham menggunakan ROA, EPS, dan ROE hasilnya adalah ROA dan EPS berpengaruh positif signifikan, sedangkan ROE tidak ada pengaruh. Penelitian dari Yang (2020) meneliti EPS, ROE, DPS, dan ROA pada perusahaan dagang besar hasilnya adalah DPS berpengaruh signifikan, sedangkan EPS, ROE, dan

ROA tidak ada pengaruh. Penelitian Cahyaningrum dan Antikasari (2017) yang berjudul "Pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan" memiliki hasil bahwa EPS, PBV, ROA, ROE berpengaruh signifikan positif. Penelitian yang dilakukan Putra *et al.*, (2021) yang meneliti empat variabel yaitu CR, ROE, ROA, dan PER pada sektor perbankan memiliki hasil CR dan ROE berpengaruh positif signifikan, sedangkan ROA dan PER tidak berpengaruh signifikan.

Pegasus dan Wage (2024) meneliti hubungan CR, DER, ROA, dan CS terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh signifikan, sedangkan ROA dan CR tidak ada pengaruh. Indrianti dan Rolanda (2023) yang meneliti CR, DER, ROA, dan CS dengan studi empiris pada perusahaan farmasi mendapati hasil bahwa CS berpengaruh signifikan positif, sedangkan CR, DER, dan ROA tidak ada pengaruh. Penelitian tersebut sejalan dengan Sari (2020) yang menyimpulkan bahwa CR dan DER tidak ada pengaruh. Lain halnya dengan penelitian dari Firman dan Rialdy (2024) menggunakan pendekatan asosiatif mendapatkan hasil berbeda bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan negatif. Hasil beragam ditunjukkan oleh penelitian dari Gunawan *et al.*, (2020) bahwa EPS dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan positif, CR berpengaruh signifikan negatif, DER tidak ada pengaruh.

Penelitian oleh Makaba *et al.*, (2024) yang berjudul "Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022" memiliki hasil ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan positif, sedangkan EPS tidak ada pengaruh. Penelitian tersebut berlawanan dengan Rahmadini (2020) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif, sedangkan ROE tidak ada pengaruh. Hasil beragam terlihat dari penelitian Fathihani (2020) bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif, ROE berpengaruh signifikan negatif, NPM tidak ada pengaruh. Andriani *et al.*, (2022) yang meneliti harga saham dengan studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh signifikan, sedangkan EPS dan DER tidak ada pengaruh. Hasil penelitian yang beragam dari Rahmadewi dan Abundanti (2018) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan positif, ROE berpengaruh signifikan negatif, EPS dan CR tidak ada pengaruh.

2.1.2. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditentukan pasar atas satu lembar saham suatu perusahaan, dan mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan saat ini dan prospeknya ke depan (Tandelilin, 2010). Harga saham bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan dan eksternal yang meliputi kondisi ekonomi dan suku bunga (Sundar *et al*.,

2023). Ketika minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila lebih banyak investor yang melepas atau menjual sahamnya akan menyebabkan penurunan harga saham. Pergerakan harga saham sendiri mencerminkan dinamika yang tengah berlangsung antara pelaku pasar baik dari sisi pembeli maupun penjual. Indikator harga saham menjadi cerminan kekuatan dominan dalam pasar modal tidak hanya merepresentasikan berbagai kondisi aktual yang memengaruhi interaksi di pasar tersebut (Umam dan Sutanto, 2017). Harga saham dalam penelitian ini diukur berdasarkan harga penutupan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2.1.3. *Return on Assets* (ROA)

ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Hery, 2015). ROA diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, yang mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham (Kasmir, 2018).

2.1.4. *Current Ratio* (CR)

CR menunjukkan likuiditas perusahaan, yakni kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Ermaini *et al.*, 2021). Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan finansial jangka pendek perusahaan. CR diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, namun kelebihan likuiditas juga dapat mengindikasikan *underutilization of assets* (Hery, 2015), sehingga pengaruh CR terhadap harga saham masih diperdebatkan.

2.1.5. *Earning per Share* (EPS)

EPS mencerminkan jumlah laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS merupakan indikator utama dalam mengukur profitabilitas perusahaan per saham (Ermaini *et al.*, 2021). EPS diukur dengan rumus:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

EPS yang tinggi menandakan potensi pendapatan yang besar bagi investor dan sering kali diikuti oleh kenaikan harga saham (Ross *et al.*, 2016).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan dari berbagai hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu, berikut adalah tabel penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh ROA, CR, dan EPS terhadap harga saham.

Tabel 2.1. Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Rahayu (2019)	Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return nn Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	I: CR, ROA, EPS D: Harga Saham	Regresi Linear Berganda	CR dan EPS signifikan, ROA tidak ada pengaruh.

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
2	Riwayati dan Aviliani (2022)	*Analysis Relates to The Impact of Financial Performance on Banking Stock Prices*	I: ROA, EPS, ROE D: *Stock Prices*	Regresi Data Panel	ROA dan EPS berpengaruh positif signifikan, ROE tidak ada pengaruh.
3	Yang (2020)	Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013–2016	I: EPS, ROE, DPS, ROA D: Harga Saham	Data Panel model *Fixed Effect*	DPS berpengaruh signifikan, EPS, ROE, dan ROA tidak ada pengaruh.
4	Cahyaningrum dan Antikasari (2017)	Pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan	I: EPS, PBV, ROA, ROE	Regresi Linear Berganda	EPS, PBV, ROA, ROA, ROE berpengaruh positif signifikan.

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			D: Harga Saham		
5	Putra *et al.*, (2021)	Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017–2019	I: CR, ROE, ROA, PER D: Harga Saham	Regresi Linear Berganda	CR dan ROE berpengaruh positif signifikan, ROA dan PER tidak berpengaruh signifikan.
6	Pegasus dan Wage (2024)	Pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal Kedua Tahun 2023	I: ROA, EPS, CR D: Harga Saham	Regresi Linear Berganda	EPS berpengaruh signifikan, ROA dan CR tidak ada pengaruh.

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
7	Indrianti dan Rolanda (2023)	*THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICE (Empirical Study on Pharmaceutical Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange for The Period 2017 - 2021)*	I: CR, DER, ROA, CS D: *Stock Price*	Regresi Linear Berganda	CS berpengaruh signifikan positif, CR, DER, dan ROA tidak ada pengaruh.
8	Sari (2020)	Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif	I: CR, DER D: Harga Saham	Regresi Linear Berganda	CR dan DER tidak ada pengaruh
9	Firman dan Rialdy (2024)	*The Impact of the Debt to Equity and Current Ratio on Stock Prices with Return on Equity as an Intervening*	I: CR, DER M: ROE	Pendekatan asosiatif menggunakan analisis *Structural Equation*	CR dan DER berpengaruh signifikan positif

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Variable in Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019–2023	D: *Stock Prices*	*Model-Partial Least Square* (SEM-PLS)	terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan negatif.
10	Gunawan *et al.*, (2020)	Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	I: CR, DER, EPS, *Financial Distress* D: Harga Saham	Regresi Linear Berganda	EPS dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan positif, CR berpengaruh signifikan negatif, DER tidak ada pengaruh.

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
11	Makaba *et al.*, (2024)	Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022	I: ROA, ROE, EPS, PER D: Harga Saham	Regresi Linear Berganda	ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan positif, EPS tidak ada pengaruh.
12	Rahmadini (2020)	Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pembangunan Tahun 2012–2017 yang Terdaftar di BEI	I: ROE, EPS D: Harga Saham	Regresi Linear Berganda	EPS berpengaruh signifikan positif, ROE tidak ada pengaruh.
13	Fathihani (2020)	*Effect of NPM, EPS, ROE, and PBV on Stock Prices*	I: NPM, EPS, ROE, PBV	Regresi Linear Berganda	EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif, ROE berpengaruh

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			D: *Stock Price*		signifikan negatif, NPM tidak ada pengaruh.
14	Andriani *et al.*, (2022)	Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)	I: ROE, EPS, DER D: Harga Saham	Regresi Linear Berganda	ROE berepngaruh signifikan, EPS dan DER tidak ada pengaruh.
15	Rahmadewi dan Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	I: EPS, PER, CR, ROE	Regresi Linear Berganda	PER berpengaruh signifikan positif, ROE berpengaruh

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			D: Harga Saham		signifikan negatif, EPS dan CR tidak ada pengaruh.

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola seluruh sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2018; Hery, 2015). Dalam konteks teori sinyal, tingginya ROA memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas manajemen dalam menggunakan aset sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat beli saham yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham (Brigham dan Houston, 2018).

Beberapa penelitian mendukung hubungan positif antara ROA dan harga saham. Misalnya, penelitian oleh Makaba *et al.*, (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Riwayati dan Aviliani (2022) serta Cahyaningrum dan Antikasari (2017) yang menyimpulkan bahwa efisiensi operasional perusahaan yang tercermin melalui ROA dapat meningkatkan nilai pasar sahamnya.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang bervariasi seperti penelitian dari Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham cenderung lemah. Hal ini dapat terjadi apabila laba bersih tidak

sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja keseluruhan perusahaan akibat fluktuasi biaya, pengaruh depresiasi, atau manipulasi akuntansi.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2.3.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini penting untuk menilai stabilitas keuangan jangka pendek dan menjadi sinyal bagi investor tentang kemampuan perusahaan bertahan dalam kondisi likuiditas ketat (Hanafi, 2016; Hery, 2015).

Dalam kerangka teori sinyal, CR dapat mengirimkan sinyal ke pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid sehingga memperkecil risiko gagal bayar. Namun, terlalu tingginya CR dapat mengindikasikan *idle assets* (aset menganggur) yang justru bisa berdampak negatif terhadap efisiensi operasional dan mengurangi nilai saham (Sartono, 2020).

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang bervariasi. Firman dan Rialdy (2024) dan Putra *et al.*, (2021) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, studi oleh Pegasus dan Wage

(2024), Indrianti dan Rolanda (2023), serta Sari (2020) menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor cenderung lebih fokus pada profitabilitas daripada likuiditas.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) mencerminkan laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS merupakan indikator fundamental yang paling sering diperhatikan investor karena menunjukkan potensi keuntungan per unit saham (Brigham and Houston, 2018; Ross *et al.*, 2016). Menurut teori signaling, EPS yang tinggi memberikan sinyal positif terkait prospek laba dan dividen di masa depan, sehingga mendorong permintaan terhadap saham perusahaan dan menaikkan harga sahamnya.

Penelitian empiris banyak membuktikan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap harga saham. Studi oleh Makaba *et al.*, (2024), Rahmadini (2020), serta Fathihani (2020) menunjukkan bahwa EPS adalah variabel yang paling dominan dalam menjelaskan variasi harga saham. Rahmadewi dan Abundanti (2018) bahkan menyatakan bahwa EPS adalah faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam valuasi saham.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2.4. Kerangka Penelitian

Penelitian ini berangkat dari *signalling theory* dan *efficient market hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui rasio keuangan. Rasio seperti ROA, CR, dan EPS adalah indikator kinerja utama yang dapat memengaruhi keputusan investasi investor. Oleh karena itu, harga saham sebagai variabel dependen diyakini dipengaruhi oleh ketiga rasio tersebut. Berikut ini adalah visualisasi kerangka dari penelitian ini:

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

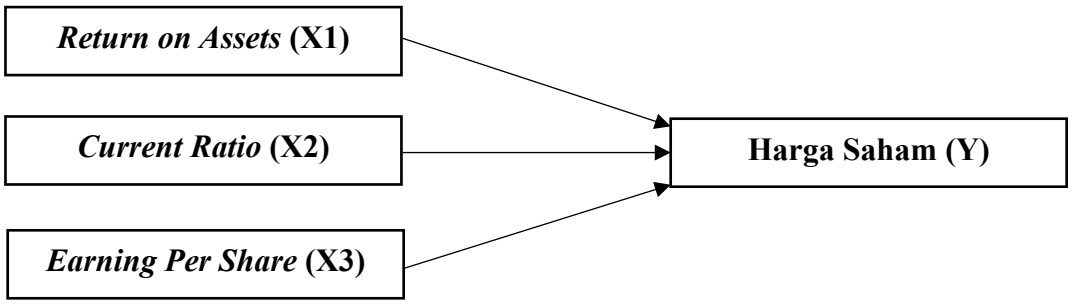

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, CR, dan EPS terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 menggunakan metodologi kuantitatif dan menggunakan data berupa angka atau yang telah ditransformasikan ke dalam format kuantitatif.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder khususnya catatan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Mohajan (2020) pendekatan kuantitatif berpusat pada penelaahan data sebagai nilai-nilai numerik yang telah dianalisis secara statistik.

3.3. Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.investing.com. Selain itu, data juga diperoleh melalui *platform* OSIRIS (*Online System for Interactive Research Information System*) yang tersedia di Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia (FBE UII) yang

menyediakan informasi keuangan secara komprehensif dari berbagai perusahaan publik di tingkat global.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut DeRenzo *et al.*, (2020) populasi terdiri dari semua orang, benda, atau kejadian yang menjadi subjek penelitian. Menurut Arifin (2024) populasi dapat terdiri dari individu, bisnis, kejadian, atau barang lain yang dimanfaatkan peneliti sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari 254 perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dan dianggap dapat secara akurat mencerminkan populasi secara keseluruhan. Dalam bukunya, Arifin (2024) menjelaskan bahwa sampel terdiri atas sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan. Dalam hal ini, populasi dilambangkan dengan N, sedangkan sampel dilambangkan dengan n, di mana $n < N$. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *sampling* untuk menentukan objek mana yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu.

Karena tidak semua anggota populasi memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, maka digunakanlah teknik *purposive sampling*. Kriteria berikut ini digunakan untuk memilih sampel penelitian:

1. Sejumlah perusahaan yang terkait dengan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022-2024.
2. Perusahaan yang tidak ada laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2022-2024 namun perusahaan tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten di sektor manufaktur.
3. Perusahaan yang ada laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2022-2024.
4. Perusahaan yang tidak rutin melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2024.
5. Perusahaan yang rutin melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2024.
6. Perusahaan yang rutin melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2024 namun memiliki laba negatif.
7. Perusahaan yang melaporkan harga sahamnya selama periode penelitian tahun 2022-2024.

8. Perusahaan yang tidak rutin melaporkan harga sahamnya selama periode penelitian tahun 2022-2024.

Berikut terlampir tabel 3.1. yang merupakan prosedur pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.1. Metode Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Populasi (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2022-2024)	254
2	Perusahaan yang tidak ada laporan keuangannya	(-4)
3	Perusahaan yang ada laporan keuangannya	250
4	Perusahaan yang tidak rutin melaporkan keuangannya	(-60)
5	Perusahaan yang rutin melaporkan keuangannya	190
6	Perusahaan yang rutin melaporkan keuangannya namun memiliki laba negatif	(-93)
7	Perusahaan yang melaporkan harga sahamnya	97
8	Perusahaan yang tidak rutin melaporkan harga sahamnya	(-28)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		69
Data observasi penelitian (3 x 69)		207

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria diatas, berikut daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
2	AGII	PT SAMATOR INDO GAS TBK
3	AKRA	PT AKR CORPORINDO TBK
4	ANJT	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
5	APII	PT ARITA PRIMA INDONESIA TBK
6	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA TBK
7	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
8	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK
9	BRPT	PT BARITO PACIFIC TBK
10	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL TBK
11	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER TBK
12	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK
13	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
14	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
15	CLPI	PT COLORPAK INDONESIA TBK
16	CPIN	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
17	CPRO	PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
18	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK
19	DSNG	PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK
20	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
21	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK
22	FISH	PT FKS MULTI AGRO TBK
23	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK
24	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
25	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
26	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
27	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK
28	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
29	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
30	INDS	PT INDOSPRING TBK
31	INKP	PT INDAH KIAT PULP & PAPER TBK
32	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
33	IPOL	PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK
34	ISSP	PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK
35	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK
36	KEJU	MULIA BOGA RAYA TBK, PT
37	KLBF	PT KALBE FARMA TBK

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
38	KMDS	PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK
39	LPIN	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK
40	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK
41	MDKI	PT EMDEKI UTAMA TBK
42	MERK	PT MERCK TBK
43	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO TBK
44	MOLI	PT MADUSARI MURNI INDAH TBK
45	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
46	PANI	PT PANTAI INDAH KAPUK DUA TBK
47	PTSN	PT SAT NUSAPERSADA TBK
48	RDTX	PT RODA VIVATEX TBK
49	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
50	SAMF	PT SARASWANTI ANUGERAH MAKMUR TBK
51	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
52	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK
53	SMBR	PT SEMEN BATURAJA TBK
54	SMCB	PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK
55	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
56	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA TBK
57	SOHO	PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK
58	SPMA	PT SUPARMA TBK
59	SRSN	PT INDO ACIDATAMA TBK
60	STTP	PT SIANTAR TOP TBK
61	TALF	PT TUNAS ALFIN TBK
62	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK
63	TBMS	PT TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK
64	TKIM	PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK
65	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK
66	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK
67	UNIC	PT UNGGUL INDAH CAHAYA TBK
68	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA TBK
69	WOOD	PT INTEGRA INDOCABINET TBK

Sumber: Diolah peneliti, 2025

3.6. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel

Dua jenis variabel yang berbeda digunakan dalam penelitian ini: variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (X1), CR (X2), dan EPS (X3) merupakan variabel independen. Sementara itu, variabel dependennya adalah harga saham (Y).

3.6.2. Definis Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan yang diberikan terhadap suatu variabel, baik melalui pemaknaan maupun langkah-langkah operasional yang digunakan untuk mengukurnya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Menurut Arifin (2024) variabel bebas atau yang juga dikenal sebagai independen adalah variabel yang memberikan kontribusi terhadap penjelasan atau pengaruh dari faktor lain. Rasio keuangan adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:
    a. *Return on Assets (ROA)* (X1)

        Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis menggunakan semua sumber

dayanya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dari semua aset yang tersedia ditunjukkan oleh ROA. Karena ROA menunjukkan seberapa baik aset dikelola untuk menghasilkan laba bersih, ROA sering digunakan sebagai variabel yang signifikan dalam penelitian keuangan (Prianda *et al*., 2022).

Nilai Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang kuat karena memungkinkan bisnis menghasilkan lebih banyak uang per unit aset yang diinvestasikan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

b. *Current Ratio (CR)* (X2)

Current Ratio (CR) atau rasio likuiditas digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kesehatan keuangan jangka pendek dan efektivitas manajemen dalam menjaga ketersediaan modal kerja.

Dari penelitian yang dilakukan Nursyamsiah dan Wahyuni (2024) diketahui bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun CR digunakan untuk menilai likuiditas, dampaknya terhadap kondisi gagal bayar tidak selalu signifikan, tergantung dinamika industri dan struktur modal perusahaan. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

c. *Earning per Share (EPS)* (X3)

Statistik yang disebut *Earning per Share* (EPS) menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham biasa. Variabel ini digunakan untuk mengukur profitabilitas per saham, mencerminkan nilai yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham. Menurut penelitian Makaba *et al.*, (2024) menyatakan EPS secara signifikan memengaruhi harga saham perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS, semakin besar pula nilai pasar saham perusahaan tersebut.

EPS digunakan secara luas dalam riset keuangan karena mencerminkan efisiensi penggunaan laba bersih untuk setiap saham yang beredar, dan menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rumus perhitungan EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

2. Variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen disebut variabel dependen (Arifin, 2024). Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Harga Saham atau *Stock Price* adalah nilai pasar per lembar saham perusahaan yang tercatat pada akhir periode pengamatan. Pengukuran dilakukan berdasarkan harga penutupan (*closing price*) dalam periode tertentu mulai dari harian, bulanan, atau tahunan sebagaimana digunakan dalam penelitian-penelitian keuangan empiris. Dalam penelitian oleh Meirista dan Santoso (2023) harga saham didefinisikan sebagai harga penutupan (*closing price*) yang

mencerminkan keseluruhan respons pasar terhadap kinerja dan kondisi perusahaan pada akhir periode tertentu.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 31 yang bertujuan untuk menguji statistik menggunakan regresi linear berganda. Berikut metode analisis yang digunakan pada penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data (N), minimum (*min*), maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standart deviation*). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel independen (ROA, CR, dan EPS) beserta variabel dependen (harga saham).

2. Uji Normalitas

   Uji normalitas merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi dasar sebelum melakukan analisis regresi berganda. Rangkaian uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas menggunakan model regresi. Korelasi seharusnya tidak ditemukan diantara variabel independen jika model regresinya baik. Ada tidaknya gejala multikolinearitas diketahui dengan menghitung nilai *tolerance* dan nilai *Variable Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Mardiatmoko (2020) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi dapat dinamakan masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik ketika tidak ditemukan gejala autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan pengujian

Durbin Watson (DW). Dalam bukunya, Ghozali (2018) menyebutkan bahwa untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria berikut:

a. Nilai DW yang terletak antara batas atau disebut *upper bound* (dU) dan (4 – dU) memiliki koefisien autokeralasi sama dengan nol menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
b. Nilai DW yang lebih rendah daripada batas bawah atau disebut *lower bound* (dL) memiliki koefisien lebih besar daripada nol menunjukkan adanya autokorelasi positif.
c. Nilai DW yang lebih besar daripada (4 – dL) menunjukkan koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol sehingga diartikan adanya autokorelasi negatif.
d. Nilai DW yang terletak antara batas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4 – dU) dan (4 - dL) menunjukkan hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama dapat dikatakan homoskedastisitas sehingga disebut model regresinya baik (Ghozali, 2018). Jika terdapat gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan

keraguan atau ketidakakuratan hasil regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan uji glejser dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Ada tidaknya heteroskedastisitas ketika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai *absolute residual* > 0,05.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Jenis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen dilambangkan dengan *X* dan variabel dependen dilambangkan dengan *Y*. Model regresi yang akan diujikan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- β_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi
- X_1 = ROA
- X_2 = CR
- X_3 = EPS

- ε = Error

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Seperti dijelaskan oleh Piepho (2023) koefisien determinasi (R^2) memegang peranan krusial dalam analisis regresi karena kemampuannya untuk mengevaluasi kecocokan model regresi yang diestimasi. Secara lebih spesifik, R^2 memberikan gambaran mengenai sejauh mana garis regresi hasil estimasi mampu merepresentasikan data aktual. Nilai R^2 umumnya berada dalam rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) cenderung minimal. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Namun, dalam kasus tertentu, nilai R^2 dapat menunjukkan angka negatif. Kondisi ini mengimplikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y dalam penelitian tersebut.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi

(sig) pada tabel *coefficients*[a] menjadi acuan dalam interpretasi hasil. Apabila probabilitas (nilai t) menunjukkan angka di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas dan terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**
    a. H_0: $\beta_1 = 0$ (ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham)
    b. H_1: $\beta_1 > 0$ (ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham)
2. **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**
    a. H_0: $\beta_2 = 0$ (CR tidak berpengaruh pada harga saham)
    b. H_2: $\beta_2 > 0$ (CR berpengaruh terhadap harga saham)
3. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**
    a. H_0: $\beta_3 = 0$ (EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham)
    b. H_3: $\beta_3 > 0$ (EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara P-value (Sig) dan α:

a. Jika *P-value* > *α*, H_0 ditolak, menunjukkan bahwa ROA, CR, dan EPS tidak memengaruhi harga saham.
b. Jika *P-value* ≤ *α*, H_1 diterima, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari ROA, CR, dan EPS terhadap harga saham.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan metode statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan (simultan) dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila hasil analisis dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Dalam praktiknya, peneliti dapat memilih tingkat signifikansi yang bervariasi, seperti 0,01 (1%), 0,05 (5%), atau 0,10 (10%), tergantung pada kebutuhan penelitian. Nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan output uji F yang tercantum pada kolom *Sig.* dalam tabel ANOVA. Sebagai ilustrasi, apabila digunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05, maka tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya pengaruh simultan yang signifikan.
b. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (*p-value*) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan konteks penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

a. **H_0 (Hipotesis Nul)**: *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama **tidak berpengaruh** terhadap harga saham.
b. **H_1 (Hipotesis Alternatif)**: *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan **berpengaruh signifikan** terhadap harga saham.

Kriteria Pengujian Hipotesis:

a. Jika nilai *p-value* (*Sig.*) > α (taraf signifikansi), maka H_0 **ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA, CR, dan EPS secara statistik tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham.

b. Jika nilai *p-value* (*Sig.*) ≤ α, maka H_1 **diterima**. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi harga saham dengan signifikansi statistik yang valid.

Dengan demikian, uji F tidak hanya mengonfirmasi ada atau tidaknya pengaruh, namun juga memastikan bahwa kesimpulan yang diambil relevan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil analisis data dari penelitian yang menguraikan bagaimana pengaruh ROA, CR, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *platform* OSIRIS dan website www.investing.com. Data yang terkumpul tersebut hasilnya menjadi sumber informasi yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan pada bab sebelumnya.

4.1. Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari penelitian yang bertujuan untuk melihat nilai minimal (*minimum*), nilai maksimal (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standart deviation*) dari tiap variabel. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang tergambar pada tabel 4.1:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	207	0,02	30,04	8,2363	6,18726
CR	207	0,45	15,03	3,2168	2,67220
EPS	207	0,29	3126,07	252,8440	459,35972
Harga Saham	207	50	20325	2644,90	3720,775
Valid N (listwise)	207				

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Berikut penjelasan rinci berdasarkan tabel deskriptif diatas:

a. Tampilan tabel *output* SPSS diatas pada variabel ROA menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 207, nilai minimum adalah 0,02, nilai maksimum adalah 30,04, nilai rata-ratanya adalah 8,2363 dengan standar deviasi sebesar 6,18726.
b. Tampilan tabel *output* SPSS diatas pada variabel CR menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 207, nilai minimum adalah 0,45, nilai maksimum adalah 15,03, nilai rata-ratanya adalah 3,2168 dengan standar deviasi sebesar 2,67220.
c. Tampilan tabel *output* SPSS diatas pada variabel EPS menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 207, nilai minimum adalah 0,29, nilai maksimum adalah 3126,07, nilai rata-ratanya adalah 252,8440 dengan standar deviasi sebesar 459,35972.
d. Tampilan tabel *output* SPSS diatas pada variabel Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 207, nilai minimum adalah 50, nilai maksimum adalah 20325, nilai rata-ratanya adalah 2644,90 dengan standar deviasi sebesar 3720,775.

4.2. Uji Normalitas

Menurut Hatem *et al.*, (2022) pada uji normalitas sebuah data dikatakan terdistribusi normal apabila *p-value* (*Asymp. Sig.*) > 0,05 dari uji *non-*

parametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dari penelitian ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			207
Normal Parameters[a,b]	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		2562,21911725
Most Extreme Differences	Absolute		0,268
	Positive		0,230
	Negative		-0,268
Test Statistic			0,268
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0,000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0,000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari penelitian ini tidak normal sehingga perlu dilakukan normalitas data menggunakan metode transformasi.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			207
Normal Parameters[a,b]	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,71837318
Most Extreme Differences	Absolute		0,061
	Positive		0,061
	Negative		-0,042
Test Statistic			0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0,060
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0,057
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,051
		Upper Bound	0,063
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Setelah dilakukan upaya transformasi, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,060. Angka tersebut sudah melebihi syarat *Asymp. Sig.* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari penelitian ini sudah normal dan bisa dilanjutkan untuk proses uji analisis berikutnya.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji sebuah penelitian apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2018) hal yang diperhatikan dari uji multikolinearitas adalah memperhatikan besaran nilai *Collinearity Tolerance* dan nilai *Statistics* VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut merupakan pedoman dalam memutuskan uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF:

Berdasarkan nilai *Tolerance*:

a) Jika nilai *Tolerance* > 0,100 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.
b) Jika nilai *Tolerance* < 0,100 maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan nilai VIF:

a. Jika nilai VIF < 10,000 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.
b. Jika nilai VIF > 10,000 maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ROA	0,781	1,281
	LN_CR	0,930	1,075
	LN_EPS	0,832	1,202
a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham			

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil uji multikoinearitas yang tergambar dari *output* SPSS diatas, terlihat bahwa semua variabel yang terdiri dari hasil transformasi ROA, CR, dan EPS menunjukkan nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi gejala ataupun masalah multikolinearitas.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856[a]	0,733	0,729	0,72366	2,162
a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_EPS					
b. Dependent Variable: LN_Harga_Saham					

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Untuk menganalisis uji autokorelasi dari *output* SPSS, hasil yang diperhatikan adalah besaran nilai Durbin-Watson (DW). Diketahui bahwa jumlah sampel (N) pada penelitian ini adalah 207 sampel dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 3. Pada tabel Durbin-Watson, untuk data dengan jumlah sampel (N) lebih dari 200 angka yang tertera pada tabel menggunakan kelipatan 10 (210, 220, 230, dan seterusnya). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan tabel data N sampel 210 dengan nilai dU = 1,803 dan nilai dL = 1,745. Maka dari itu, berdasarkan *output* SPSS diatas, nilai DW 2,162 lebih besar dari batas atas (dU) 1,803 dengan notasi 2,162 > 1,803 dan kurang dari 4 – dU (4 – 1,803 = 2,197) dengan notasi 2,162 < 2,197 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak ada masalah autokorelasi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,961	0,121		7,942	0,000
	LN_ROA	-0,088	0,047	-0,144	-1,866	0,063
	LN_CR	-0,037	0,064	-0,041	-0,585	0,559
	LN_EPS	-0,039	0,021	-0,138	-1,848	0,066
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil dari *output* SPSS diatas, hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas atau biasa disebut model regresi homoskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linear berganda adalah mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (independen) yang disimbolkan dengan X terhadap variabel terikat (dependen) yang disimbolkan dengan Y. Berikut ini merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dari penelitian ini yang tergambar dari *output* SPPS:

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,015	0,204		19,724	0,000
	LN_ROA	-0,230	0,080	-0,118	-2,886	0,004
	LN_CR	-0,067	0,108	-0,023	-0,623	0,534
	LN_EPS	0,800	0,035	0,899	22,621	0,000
a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham						

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Pada tabel "*Coefficients*[a]" diatas digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini. Berikut merupakan rumus persamaan regresi dari penelitian ini:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

$Y = 4{,}015 - 0{,}230 X_1 - 0{,}067 X_2 + 0{,}800 X_3$

Dari persamaan regresi diatas, berikut penjelasan rincinya:

a. Nilai konstanta (α) sebesar 4,015 dengan tanda positif mengindikasikan bahwa variabel ROA, CR, dan EPS dianggap konstan maka nilai Y sebesar 4,015
b. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel ROA (X1) sebesar -0,230 dengan tanda negatif dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 0,230 unit.
c. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel CR (X2) sebesar -0,067 dengan tanda negatif dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat CR naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 0,067 unit.
d. Nilai koefisien regresi (β_3) variabel EPS (X3) sebesar 0,800 dengan tanda positif dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat EPS naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 0,800 unit.

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besaran persentase pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dinotasikan dengan satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856[a]	0,733	0,729	0,72366
a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_EPS				
b. Dependent Variable: LN_Harga_Saham				

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar variabel independen (ROA, CR, dan EPS) mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini adalah 0,729 menunjukkan bahwa sebesar 72,9% variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Sisanya sebesar 27,1% dapat dijelaskan oleh faktor maupun variabel diluar dari variabel yang diteliti.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (ROA, CR, dan EPS) terhadap variabel dependen (harga saham).

Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,015	0,204		19,724	0,000
	LN_ROA	-0,230	0,080	-0,118	-2,886	0,004
	LN_CR	-0,067	0,108	-0,023	-0,623	0,534
	LN_EPS	0,800	0,035	0,899	22,621	0,000
a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham						

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas, didapatkan hasil uji signifikansi parsial sebagai berikut:

1. **Pengujian *Return on Assets* (ROA) (X1) terhadap Harga Saham (Y)**

   a. $H_0 : \beta_1 = 0$ menunjukkan ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

b. $H_1 : \beta_1 > 0$ menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Nilai koefisien variabel X1 sebesar -0,230. Nilai signifikasi ROA sebesar 0,004 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,004 < 0,05), dengan nilai t-hitung < t-tabel (-0,230 < 1,972). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan namun negatif antara ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan kenaikan *Return on Assets* (ROA) tidak sejalan dengan kenaikan harga saham. Berlaku juga sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) yang mengalami penurunan belum tentu memengaruhi penurunan harga saham. Perusahaan yang semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) belum tentu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Dengan besarnya laba yang diperoleh tidak lantas menarik minat investor untuk membeli saham karena tidak menentunya kenaikan nilai perusahaan. Naiknya nilai perusahaan tidak selalu menggambarkan kenaikan harga saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Riwayati dan Aviliani (2022), Yang (2020), serta Cahyaningrum dan Antikasari

(2017) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil tersebut berkebalikan dengan penelitian dari Putra *et al.*, (2021) dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2. Pengujian *Current Ratio* (CR) (X2) terhadap Harga Saham (Y)

a. $H_0 : \beta_2 = 0$ menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham
b. $H_2 : \beta_2 > 0$ menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Nilai koefisien variabel X2 sebesar -0,067. Nilai signifikasi CR sebesar 0,534 dan lebih besar dari α = 0,05 (0,534 > 0,05), dengan nilai t-hitung < t-tabel (-0,067 < 1,972). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Artinya CR (X2) tidak berpengaruh dan signifikan negatif terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, perusahaan memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya yang merupakan indikator sebuah perusahaan sangat likuid

menandakan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Meskipun mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan baik karena didukung kinerja keuangan yang baik tidak lantas membuat investor tertarik menginvestasikan sahamnya karena mereka berkeyakinan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tidak selalu dapat memberikan keuntungan yang besar. Akibat dari keraguan tersebut membuat likuiditas tidak dapat dijadikan indikator keuntungan yang diharapkan pada periode berikutnya. Hal ini membuat para investor lebih mempertimbangkan rasio lain karena likuiditas kurang menarik untuk dipelajari. *Current Ratio* menjadi sebuah variabel yang tidak menarik untuk dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi bhawa adanya ketidakefisienan penggunaan uang kas dan aset jangka pendek lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan Pegasus dan Wage (2024), Indrianti dan Rolanda (2023), serta Sari (2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut berkebalikan dengan penelitian dari Firman dan Rialdy (2024), dan Gunawan *et al.*, (2020) yang

menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengujian *Earning Per Share* (EPS) (X3) terhadap Harga Saham (Y)

a. $H_0 : \beta_3 = 0$ menunjukkan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
b. $H_3 : \beta_3 > 0$ menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Nilai koefisien variabel X3 sebesar 0,800. Nilai signifikasi EPS sebesar 0,000 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05), dengan nilai t-hitung < t-tabel (22,621 > 1,972). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan dan positif antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, apabila nilai EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya meningkat. Dari sekian banyak variabel yang dapat memengaruhi harga saham, EPS merupakan salah satu variabel yang digunakan para investor untuk melakukan analisis karena menggambarkan profitabilitas pada setiap lembar saham. EPS

yang besar tentu menarik minat calon pemegang saham karena menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan sehingga ketika terjadi fluktuasi pada EPS akan memengaruhi permintaan terhadap saham sehingga berdampak pula pada harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Makaba *et al.*, (2024), Rahmadini (2020), dan Fathihani (2020) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil tersebut berkebalikan dengan penelitian Andriani *et al.*, (2022) dan Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel terikat (dependen) pada sebuah penelitian secara simultan atau biasa disebut bersamaan. Uji F pada penelitian ini menggunakan α = 0,05 atau nilai signifikansi 5% dengan kriteria berikut:

a) Jika P *value* (sig) > α maka H_0 ditolak menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

b) Jika P *value* (sig) ≤ α maka H_1 diterima menunjukkan ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham.

Berikut merupakan hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292,147	3	97,382	185,955	<,001[b]
	Residual	106,308	203	0,524		
	Total	398,455	206			
a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham						
b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN EPS						

Sumber: Hasil olah data SPSS 31, 2025

a) H_0 : ROA, CR, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

b) H_1 : ROA, CR, EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel ANOVA, dengan menggunakan keyakinan pengukuran 95%, df 1 (jumlah variabel-1) atau (3-1) = 2, dan df 2 (n-k) yang dapat dinotasikan (207-3) = 204, angka yang tertera pada tabel F adalah 2,65. Dengan nilai signifikansi sebesar <,001 dan nilai F hitung > F tabel (185,955 > 2,65) atau nilai signifikansi diketahui sebesar <,001 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan

bisa dikatakan ROA (X1), CR (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang meneliti *Pengaruh Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), Earning Per *Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 menunjukkan hasil bahwa uji simultan yang dilakukan memiliki nilai F hitung lebih besar dari F tabel (136,795 > 2,79) dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), Earning Per *Share* (EPS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari *output* SPSS yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil:

a. Variabel ROA dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) parsial dari tabel *output* SPSS "*Coefficients*[a]" yang memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Dengan nilai Sig. 0,004 < probabilitas 0,05 dan nilai t-hitung < t-tabel (-0,230 < 1,972) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen ROA (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

b. Variabel CR dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) parsial dari tabel *output* SPSS "*Coefficients*[a]" yang memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,534. Dengan nilai Sig. 0,534 > probabilitas 0,05 dan nilai t-hitung < t-tabel (-0,067 < 1,972) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen CR (X2) pengaruhnya negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

c. Variabel EPS dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) parsial dari tabel *output* SPSS "*Coefficients*[a]" yang memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 dan nilai t-hitung < t-tabel (22,621 > 1,972) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen EPS (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

d. Seluruh variabel bebas (independen) yang diuji pada penelitian ini yang terdiri dari ROA (X1), CR (X2), dan EPS (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) Harga Saham (Y). Hal ini terbukti dari hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dari tabel *output* SPSS "*Anova*[a]" yang memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar <,001. Dengan notasi <,001 < 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel bebas (independen) yang diuji pada penelitian ini yang terdiri dari ROA (X1), CR (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) Harga Saham (Y) dan diperkuat dengan hasil tabel *output* SPSS "*Model Summary*[b]" tertera nilai R^2 sebesar 0,729 atau jika dibuat persentase menjadi 72,9%. Angka tersebut dapat direpresentasikan bahwa variabel bebas (independen) yang diuji pada penelitian ini yang terdiri dari ROA (X1),

CR (X2), dan EPS (X3) secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel terikat (dependen) Harga Saham (Y) sebesar 72,9%. Kemudian terdapat persentase sebesar 27,1% dipengaruhi variabel diluar dari persamaan regresi yang diujikan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari *output* SPSS dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,729 atau sebesar 72,9%. Angka tersebut mengartikan bahwasanya variabel bebas (independen) ROA, CR, dan EPS secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) Harga Saham sebesar 72,9%. Kemudian terdapat persentase sebesar 27,1% dipengaruhi variabel diluar dari persamaan regresi yang diujikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dikatakan bahwasanya harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh perubahan ROA, CR, dan EPS dari perusahaan itu sendiri. Akan lebih baik bagi investor atau pelaku pasar yang hendak membeli saham di perusahaan manufaktur dapat mempertimbangkan keadaan fundamental perusahaan tersebut dari segi

variabel ROE, DER, PBV, PER, dan variabel lainnya yang dapat digunakan sebagai indikator mengukur harga saham selain variabel yang diujikan dalam penelitian ini karena masih ada persentase sebesar 27,1% yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Bagi Penelitian Berikutnya

Peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian berikutnya dapat menambahkan pengukuran variabel ROE, DER, PBV, PER, dan variabel lainnya untuk melihat perspektif lebih luas seberapa besar variabel tersebut dapat memengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S.D., Kusumastuti, R. and Hernando, R. (2022) 'Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)', *Owner*, 7(1), pp. 333–345. Available at: https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268.

Arifin, Z. (2024) *Metodologi Penelitian Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta : Penerbit UII., 2024.

BALLINa, F.J., VALDÉs, L. and Del Valle, E. (2020) 'The Signalling Theory: The Key Role of Quality Standards in the Hotels Performance', *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 21(2), pp. 190–208. Available at: https://doi.org/10.1080/1528008X.2019.1633722.

Bihari, S.C. and Charde, S.K. (2014) 'Intrinsic value of stocks: does market appreciate it? A study on three major private banks in India', *Economics, Management, and Financial Markets*, 9, p. 53+. Available at: https://link.gale.com/apps/doc/A369491132/AONE?u=anon~7101d7e2&amp
.

Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2018) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan; Buku 1, edisi 14*. 14th edn. Salemba Empat : Jakarta., 2018.

Cahyaningrum, Y.W. and Antikasari, T.W. (2017) 'Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan', *Jurnal Economia*, 13(2), p. 191. Available at: https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961.

DeRenzo, E.G., Singer, E.A. and Moss, J. (2020) 'Chapter Five - Selecting the research population for a clinical study', in E.G. DeRenzo, E.A. Singer, and J.B.T.-E.C.W.P. a C.R.P. (Second E. Moss (eds). Boston: Academic Press, pp. 77–113. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-386935-7.00005-0.

Ermaini, Suryani, A.I., Sari, M.I. and Hafidzi, A.H. (2021) *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN*.

Fama, E.F. (1970) *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*, *The Journal of Finance*.

Fathihani, F. (2020) 'Effect of NPM, EPS, ROE, and PBV on Stock Prices', 1(6), pp. 893–902. Available at: https://doi.org/10.31933/DIJMS.

Firman, D. and Rialdy, N. (2024) 'The Impact of the Debt to Equity and Current Ratio on Stock Prices with Return on Equity as an Intervening Variable in Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019 – 2023', *Journal of Management and Business Intelligence*, 2(6), pp. 549–562.

Franjic, S. (2023) ‘A Few Words about the Market’, *Advances in Politics and Economics*, 6(2), p. p98. Available at: https://doi.org/10.22158/ape.v6n2p98.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25.* Badan penerbit universitas diponegoro.

Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E. and Sitorus, J.S. (2020) ‘Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Owner*, 4(1), p. 1. Available at: https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176.

Hanafi, M.M. (2016) ‘Manajemen Keuangan Edisi Kedua’, *Yogyakarta: BPFE* [Preprint].

Hanafi, M.M. (2017) *Manajemen investasi*. Pustaka Setia.

Hatem, G., Zeidan, J., Goossens, M. and Moreira, C. (2022) ‘Normality Testing Methods and the Importance of Skewness and Kurtosis in Statistical Analysis’, *BAU Journal - Science and Technology*, 3(2). Available at: https://doi.org/10.54729/ktpe9512.

Hery (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Indrianti, D.N. and Rolanda, I. (2023) ‘the Effect of Current Ratio, Debt To Equity

Ratio, Return on Assets, and Company Size on Stock Price (Empirical Study on Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2017 - 2021)', *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 12(1), p. 27. Available at: https://doi.org/10.36080/jem.v12i1.2215.

Jeynes, Z. and Budiman, A. (2024) 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), pp. 56–78. Available at: https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627.

Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Makaba, S.L., Mantong, A. and Wibisono, L.K. (2024) 'Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022', 4, pp. 11226–11243.

Mardiatmoko, G. (2020) 'The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric Equation of Young Walnuts)', *Barekeng*, 14(3), pp. 333–342. Available at: https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.

Meirista, B. and Santoso, F.I. (2023) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Penyedia Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021', *Jurnal Pundi*, 7(1), p. 1. Available at:

https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.433.

Melinda and Ompusunggu, H. (2022) 'Analisis ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *eCo-Buss*, 4(8.5.2017), pp. 450–461.

Mohajan, H. (2020) 'Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences', *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(4), pp. 50–79.

Nurhapsari, R. (2023) 'Analisis Determinan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Ilmiah Aset*, 25(1), pp. 81–91. Available at: https://doi.org/10.37470/1.25.1.218.

Nursyamsiah and Putri Dwi Wahyuni (2024) 'The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Sales Growth On Financial Distress', *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(2), pp. 71–80. Available at: https://doi.org/10.38035/jafm.v5i2.362.

OJK (2023) 'Laporan Statistik Mingguan', *Capital Market Statistics* [Preprint].

Pegasus, C.S. and Wage, S. (2024) 'Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Periode 2019 - Kuartal Kedua Tahun 2023', *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1). Available at: https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i1.8369.

Piepho, H.P. (2023) ‘An adjusted coefficient of determination (R2) for generalized linear mixed models in one go’, *Biometrical Journal*, 65(7), pp. 1–17. Available at: https://doi.org/10.1002/bimj.202200290.

Pramudita, D.T., Woestho, C. and Kurniawan, D. (2023) ‘Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Health Care Tahun 2014-2022)’, *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(1), pp. 01–15. Available at: https://doi.org/10.62335/dqv4ft24.

Prianda, D., Sari, E.N. and Rambe, M.F. (2022) ‘The Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable’, *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(2), pp. 117–131. Available at: https://doi.org/10.30596/ijbe.v3i2.7521.

Putra, A.H.E.A., Mendra, N.P.Y. and Saitri, P.W. (2021) ‘Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019’, *Jurnal Kharisma*, 3(1), pp. 84–93.

Rahayu, N.A. (2019) ‘Pengaruh Current Ratio (CR), Return nn Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017’, *J M I Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(2), pp. 50–64.

Available at: http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JInoMan.

Rahmadewi, P.W. and Abundanti, N. (2018) 'Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), p. 2106. Available at: https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14.

Rahmadini, S. (2020) 'Pengaruh Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pembangunan Tahun 2012-2017 Yang Terdaftar Di Bei', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), pp. 50–54. Available at: https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1183.50-54.

Riwayati, H.E. and Aviliani, A. (2022) 'Analysis Relates To the Impact of Financial Performance on Banking Stock Prices', *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(2), pp. 458–467. Available at: https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.84.

Ross, S.A., Westerfield, R.W., Jordan, B.D., Lim, J. and Tan, R. (2016) *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw Hill Education, 2016.

Sari, D.I. (2020) 'Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), pp. 66–77. Available at: https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522.

Sartono, A. (2020) *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Keempat.

BPFE-Yogyakarta : Yogyakarta., 2020.

Sherlita, E., Solihin, D. and Fauzi, M. (2023) 'Implikasi Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Rokok', *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(2), pp. 140–147. Available at: https://doi.org/10.15575/jim.v3i2.23273.

Siminică, M. (2023) 'Comparative analysis of financial results and share prices of companies listed on the Bucharest Stock Exchange in 2022', *Journal of Financial Studies*, 8(14), pp. 205–212. Available at: https://doi.org/10.55654/jfs.2023.8.14.14.

Spence, M. (1973) *Job Marketing Signalling*. Oxford University Press.

Sundar, S., Dhyani, B. and Chhajer, P. (2023) 'Factors Affecting Stock Market Movements: An Investors Perspective.', *European Economic Letters*, 13(1), pp. 304–308. Available at: https://doi.org/10.52783/eel.v13i1.172.

Tandelilin, E. (2010) *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Ed. 1, Cet. Yogyakarta : Kanisius, 2010.

Yang Yang (2020) 'Analisis Pengaruh Eps, Roe, Dps Dan Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), pp. 32–37.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data ROA, CR, EPS, dan Harga Saham

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	2022	24,75	3,20	618,71	7175
2	AGII	PT SAMATOR INDO GAS TBK	2022	1,10	1,10	28,82	1940
3	AKRA	PT AKR CORPORINDO TBK	2022	9,48	1,40	119,73	1400
4	ANJT	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK	2022	3,48	1,46	101,87	665
5	APII	PT ARITA PRIMA INDONESIA TBK	2022	2,31	1,79	11,87	197
6	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA TBK	2022	23,90	2,34	78,49	995
7	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK	2022	7,42	1,51	714,96	5700
8	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK	2022	7,48	1,68	275,24	1460
9	BRPT	PT BARITO PACIFIC TBK	2022	0,02	3,70	0,29	754
10	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2022	12,97	2,98	55,42	432

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
11	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER TBK	2022	2,88	1,33	19,77	226
12	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK	2022	10,91	10,67	20,60	306
13	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	2022	12,92	9,95	370,93	1980
14	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	2022	12,46	1,19	8,14	278
15	CLPI	PT COLORPAK INDONESIA TBK	2022	4,62	2,73	115,68	935
16	CPIN	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	2022	7,78	1,78	178,58	5650
17	CPRO	PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK	2022	5,63	1,09	6,27	53
18	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK	2022	17,60	4,56	287,53	3830
19	DSNG	PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK	2022	8,30	1,07	113,85	600
20	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	2022	7,30	3,00	133,37	2370
21	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2022	6,43	11,76	21,96	280
22	FISH	PT FKS MULTI AGRO TBK	2022	6,45	1,45	1056,70	6750
23	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK	2022	3,11	1,90	1444,71	18000
24	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK	2022	6,03	1,74	11,52	525
25	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	2022	3,93	3,10	393,36	10000

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
26	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	2022	6,68	2,80	10,32	158
27	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2022	8,54	13,87	73,52	466
28	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2022	4,85	3,79	124,49	642
29	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2022	3,54	1,79	724,24	6725
30	INDS	PT INDOSPRING TBK	2022	5,66	2,53	32,03	1945
31	INKP	PT INDAH KIAT PULP & PAPER TBK	2022	9,21	2,45	2465,65	8725
32	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	2022	7,11	2,14	500,49	9900
33	IPOL	PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK	2022	1,10	1,45	7,76	172
34	ISSP	PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK	2022	4,22	1,69	42,56	246
35	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2022	5,76	2,24	47,01	1150
36	KEJU	PT MULIA BOGA RAYA TBK	2022	14,42	4,17	20,87	1430
37	KLBF	PT KALBE FARMA TBK	2022	12,79	3,77	72,15	2090
38	KMDS	PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK	2022	21,35	3,17	60,27	575
39	LPIN	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK	2022	8,23	5,19	62,76	390
40	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	2022	23,33	3,92	63,97	665

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
41	MDKI	PT EMDEKI UTAMA TBK	2022	3,74	5,38	15,00	185
42	MERK	PT MERCK TBK	2022	17,43	3,33	401,42	4750
43	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO TBK	2022	13,21	2,01	129,06	525
44	MOLI	PT MADUSARI MURNI INDAH TBK	2022	1,08	2,01	8,27	208
45	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK	2022	9,21	2,62	86,87	2500
46	PANI	PT PANTAI INDAH KAPUK DUA TBK	2022	0,67	1,01	10,21	950
47	PTSN	PT SAT NUSAPERSADA TBK	2022	6,19	2,33	29,38	192
48	RDTX	PT RODA VIVATEX TBK	2022	8,27	2,63	1007,50	9275
49	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	2022	10,39	2,10	69,87	1320
50	SAMF	PT SARASWANTI ANUGERAH MAKMUR TBK	2022	13,75	1,39	32,60	470
51	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	2022	2,17	5,43	129,47	2163
52	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK	2022	7,82	1,63	10,88	195
53	SMBR	PT SEMEN BATURAJA TBK	2022	1,47	1,68	7,79	386
54	SMCB	PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK	2022	3,91	1,04	93,05	1425
55	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK	2022	2,87	1,45	350,27	6575

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
56	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA TBK	2022	20,57	4,43	147,31	1535
57	SOHO	PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK	2022	8,40	2,04	28,11	543
58	SPMA	PT SUPARMA TBK	2022	11,23	3,65	106,57	496
59	SRSN	PT INDO ACIDATAMA TBK	2022	3,87	2,82	5,59	52
60	STTP	PT SIANTAR TOP TBK	2022	14,68	4,85	476,70	7650
61	TALF	PT TUNAS ALFIN TBK	2022	2,50	1,68	31,16	302
62	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK	2022	3,58	1,20	149,88	686
63	TBMS	PT TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2022	3,70	1,51	111,88	810
64	TKIM	PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2022	13,82	1,23	2341,27	7050
65	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK	2022	9,55	2,48	222,10	1410
66	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK	2022	13,00	3,17	83,16	1475
67	UNIC	PT UNGGUL INDAH CAHAYA TBK	2022	12,59	6,53	1576,05	9975
68	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA TBK	2022	28,70	0,61	140,62	4700
69	WOOD	PT INTEGRA INDOCABINET TBK	2022	2,58	2,43	27,58	362
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	2023	21,22	4,12	670,96	9675

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
2	AGII	PT SAMATOR INDO GAS TBK	2023	2,10	1,73	53,94	1520
3	AKRA	PT AKR CORPORINDO TBK	2023	9,68	1,45	138,51	1475
4	ANJT	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK	2023	0,87	1,04	23,70	745
5	APII	PT ARITA PRIMA INDONESIA TBK	2023	4,97	1,75	26,94	187
6	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA TBK	2023	17,13	2,41	60,66	665
7	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK	2023	7,88	1,33	835,87	5650
8	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK	2023	9,66	1,84	382,27	2360
9	BRPT	PT BARITO PACIFIC TBK	2023	0,27	3,19	4,28	1328
10	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2023	4,96	3,12	24,35	444
11	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER TBK	2023	3,10	1,36	22,41	278
12	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK	2023	11,78	6,43	21,65	402
13	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	2023	8,50	7,29	258,11	1845
14	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	2023	15,86	1,21	13,50	355
15	CLPI	PT COLORPAK INDONESIA TBK	2023	6,86	3,17	172,01	985
16	CPIN	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	2023	5,74	1,65	141,39	5025

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
17	CPRO	PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK	2023	5,86	1,07	6,74	51
18	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK	2023	15,83	4,89	248,66	3530
19	DSNG	PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK	2023	5,33	1,00	79,23	555
20	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	2023	7,22	2,86	130,66	1665
21	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2023	5,83	14,21	20,59	248
22	FISH	PT FKS MULTI AGRO TBK	2023	5,08	1,35	776,68	5525
23	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK	2023	5,88	1,83	2767,29	20325
24	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK	2023	7,87	1,78	15,73	430
25	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	2023	5,96	3,51	599,44	10575
26	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	2023	5,54	1,49	10,72	153
27	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2023	4,33	13,61	39,50	438
28	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2023	3,54	5,64	84,28	540
29	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2023	4,44	1,92	927,86	6450
30	INDS	PT INDOSPRING TBK	2023	4,39	2,62	27,88	2490
31	INKP	PT INDAH KIAT PULP & PAPER TBK	2023	4,16	2,65	1159,41	8325

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
32	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	2023	7,05	1,25	529,79	9400
33	IPOL	PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK	2023	0,10	1,35	0,68	157
34	ISSP	PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK	2023	6,48	2,03	69,31	292
35	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2023	6,57	2,90	49,05	1740
36	KEJU	PT MULIA BOGA RAYA TBK	2023	9,52	4,03	14,28	1155
37	KLBF	PT KALBE FARMA TBK	2023	10,19	4,91	59,02	1610
38	KMDS	PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK	2023	21,49	4,59	64,27	424
39	LPIN	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK	2023	5,59	8,61	44,63	362
40	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	2023	15,95	5,33	41,06	610
41	MDKI	PT EMDEKI UTAMA TBK	2023	4,53	6,15	18,89	200
42	MERK	PT MERCK TBK	2023	17,86	5,74	397,86	4180
43	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO TBK	2023	8,14	2,17	85,05	438
44	MOLI	PT MADUSARI MURNI INDAH TBK	2023	4,26	1,94	30,66	376
45	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK	2023	13,84	3,67	142,84	2490
46	PANI	PT PANTAI INDAH KAPUK DUA TBK	2023	0,88	1,98	17,28	4900

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
47	PTSN	PT SAT NUSAPERSADA TBK	2023	7,45	3,01	32,40	244
48	RDTX	PT RODA VIVATEX TBK	2023	8,87	2,06	1126,50	14225
49	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	2023	8,26	1,74	53,87	1150
50	SAMF	PT SARASWANTI ANUGERAH MAKMUR TBK	2023	13,79	1,76	39,64	745
51	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	2023	4,54	5,94	288,48	2050
52	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK	2023	6,72	2,11	11,27	282
53	SMBR	PT SEMEN BATURAJA TBK	2023	2,41	1,12	12,24	278
54	SMCB	PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK	2023	4,10	1,10	99,19	1345
55	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK	2023	2,63	1,23	321,48	6400
56	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA TBK	2023	21,09	5,14	164,27	1995
57	SOHO	PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK	2023	8,05	1,89	29,26	500
58	SPMA	PT SUPARMA TBK	2023	5,46	2,81	56,64	348
59	SRSN	PT INDO ACIDATAMA TBK	2023	6,40	2,89	9,64	67
60	STTP	PT SIANTAR TOP TBK	2023	18,22	6,95	700,53	9375
61	TALF	PT TUNAS ALFIN TBK	2023	2,16	2,02	28,14	282

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
62	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK	2023	2,47	1,38	101,45	695
63	TBMS	PT TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2023	4,46	1,54	129,68	1330
64	TKIM	PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2023	4,81	1,24	851,78	7300
65	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK	2023	10,40	2,69	261,08	1835
66	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK	2023	15,69	6,18	101,20	1600
67	UNIC	PT UNGGUL INDAH CAHAYA TBK	2023	6,87	6,92	902,24	8200
68	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA TBK	2023	27,45	0,55	125,84	3530
69	WOOD	PT INTEGRA INDOCABINET TBK	2023	1,33	1,86	15,07	288
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	2024	22,06	4,04	894,00	9100
2	AGII	PT SAMATOR INDO GAS TBK	2024	1,33	2,80	34,22	1400
3	AKRA	PT AKR CORPORINDO TBK	2024	7,02	1,56	110,85	1120
4	ANJT	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK	2024	1,67	1,26	46,49	715
5	APII	PT ARITA PRIMA INDONESIA TBK	2024	0,69	1,60	3,95	178
6	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA TBK	2024	16,13	2,10	58,02	690
7	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK	2024	7,41	1,33	841,11	4900

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
8	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK	2024	10,01	1,98	421,94	2300
9	BRPT	PT BARITO PACIFIC TBK	2024	0,55	2,44	9,70	920
10	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2024	7,81	3,08	41,13	444
11	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER TBK	2024	1,73	1,44	13,70	226
12	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK	2024	8,94	5,05	16,50	256
13	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	2024	15,19	4,74	546,12	2080
14	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	2024	18,76	1,20	19,38	788
15	CLPI	PT COLORPAK INDONESIA TBK	2024	7,11	3,22	183,21	1060
16	CPIN	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	2024	8,87	2,48	226,43	4760
17	CPRO	PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK	2024	4,72	1,03	5,37	50
18	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK	2024	12,23	4,64	177,70	2150
19	DSNG	PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK	2024	6,80	1,15	107,78	950
20	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	2024	7,43	2,69	139,42	1600
21	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2024	5,07	15,03	18,44	212
22	FISH	PT FKS MULTI AGRO TBK	2024	1,72	1,30	293,85	10650

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
23	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK	2024	1,11	2,29	509,75	13275
24	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK	2024	7,88	1,37	16,92	412
25	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	2024	5,77	4,09	607,05	11375
26	IFII	PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK	2024	9,82	2,29	19,02	204
27	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2024	5,32	14,66	51,45	540
28	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2024	5,11	5,64	124,42	570
29	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2024	4,45	2,15	984,19	7700
30	INDS	PT INDOSPRING TBK	2024	1,60	3,43	10,61	244
31	INKP	PT INDAH KIAT PULP & PAPER TBK	2024	3,87	2,69	1253,46	6800
32	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	2024	6,68	1,45	545,46	7400
33	IPOL	PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK	2024	0,32	1,15	2,66	130
34	ISSP	PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK	2024	6,52	3,26	73,77	268
35	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2024	7,51	2,72	52,42	460
36	KEJU	PT MULIA BOGA RAYA TBK	2024	16,30	2,92	26,11	810
37	KLBF	PT KALBE FARMA TBK	2024	11,47	4,11	69,13	1360

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
38	KMDS	PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK	2024	21,30	5,13	68,60	585
39	LPIN	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK	2024	9,60	6,75	80,47	398
40	MARK	PT MARK DYNAMICS INDONESIA TBK	2024	30,04	5,31	75,40	1055
41	MDKI	PT EMDEKI UTAMA TBK	2024	2,62	11,48	10,89	169
42	MERK	PT MERCK TBK	2024	16,03	6,52	342,55	3600
43	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO TBK	2024	4,42	2,69	47,03	310
44	MOLI	PT MADUSARI MURNI INDAH TBK	2024	0,66	2,12	4,75	214
45	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK	2024	11,20	2,65	134,19	2780
46	PANI	PT PANTAI INDAH KAPUK DUA TBK	2024	1,58	2,00	36,95	16000
47	PTSN	PT SAT NUSAPERSADA TBK	2024	5,16	2,67	24,22	197
48	RDTX	PT RODA VIVATEX TBK	2024	8,36	3,73	1070,94	14700
49	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	2024	9,95	1,71	61,84	970
50	SAMF	PT SARASWANTI ANUGERAH MAKMUR TBK	2024	13,57	2,05	36,96	388
51	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK	2024	5,34	7,76	357,97	2170
52	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK	2024	7,82	1,77	15,88	199

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
53	SMBR	PT SEMEN BATURAJA TBK	2024	2,65	1,22	13,01	204
54	SMCB	PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK	2024	3,44	1,05	82,61	750
55	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK	2024	0,91	1,25	106,61	3290
56	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA TBK	2024	21,44	4,68	177,85	1900
57	SOHO	PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK	2024	9,11	1,88	36,45	635
58	SPMA	PT SUPARMA TBK	2024	3,13	2,83	33,24	296
59	SRSN	PT INDO ACIDATAMA TBK	2024	2,17	1,96	3,74	50
60	STTP	PT SIANTAR TOP TBK	2024	21,47	9,51	1003,30	13625
61	TALF	PT TUNAS ALFIN TBK	2024	1,01	1,71	13,36	312
62	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK	2024	2,61	1,30	116,18	615
63	TBMS	PT TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2024	6,10	1,66	196,05	935
64	TKIM	PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2024	16,13	1,31	3126,07	5975
65	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK	2024	12,16	3,09	321,01	2500
66	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK	2024	14,22	5,39	98,38	1805
67	UNIC	PT UNGGUL INDAH CAHAYA TBK	2024	6,14	7,68	875,33	7975

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	EPS	Harga Saham
				%	%	(Rp)	
68	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA TBK	2024	20,60	0,45	88,30	1885
69	WOOD	PT INTEGRA INDOCABINET TBK	2024	2,08	1,76	25,03	328

Lampiran 2. Hasil *Output* Uji SPSS

1. Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	207	,02	30,04	8,2363	6,18726
CR	207	,45	15,03	3,2168	2,67220
EPS	207	,29	3126,07	252,8440	459,35972
Harga Saham	207	50	20325	2644,90	3720,775
Valid N (listwise)	207				

2. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			207
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2562,2191172
Most Extreme Differences	Absolute		,268
	Positive		,230
	Negative		-,268
Test Statistic			,268
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

b. Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			207
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,71837318
Most Extreme Differences	Absolute		,061
	Positive		,061
	Negative		-,042
Test Statistic			,061
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,060
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,057
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,051
		Upper Bound	,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ROA	,781	1,281
	LN_CR	,930	1,075
	LN_EPS	,832	1,202

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

b. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856[a]	,733	,729	,72366	2,162

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_CR, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,961	,121		7,942	<,001
	LN_ROA	-,088	,047	-,144	-1,866	,063
	LN_CR	-,037	,064	-,041	-,585	,559
	LN_EPS	-,039	,021	-,138	-1,848	,066

a. Dependent Variable: ABRESID

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,015	,204		19,724	<,001
	LN_ROA	-,230	,080	-,118	-2,886	,004
	LN_CR	-,067	,108	-,023	-,623	,534
	LN_EPS	,800	,035	,899	22,621	<,001

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856[a]	,733	,729	,72366

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_CR, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,015	,204		19,724	<,001
	LN_ROA	-,230	,080	-,118	-2,886	,004
	LN_CR	-,067	,108	-,023	-,623	,534
	LN_EPS	,800	,035	,899	22,621	<,001

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292,147	3	97,382	185,955	<,001[b]
	Residual	106,308	203	,524		
	Total	398,455	206			

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_CR, LN_ROA

Lampiran 3. Tabel Durbin-Watson

Critical Values for the Durbin-Watson Test: 5% Significance Level

T=200,210,220,...,500, K=2 to 21

210.	2.	1.76445	1.78358
210.	3.	1.75483	1.79326
210.	4.	1.74513	1.80305
210.	5.	1.73537	1.81295
210.	6.	1.72554	1.82294

Lampiran 4. Tabel T

T Tabel

df	α Untuk Uji Dua Arah (Two Tailed Test)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
	α Untuk Uji Satu Arah (One Tailed Test)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
200	0,67572	1,28580	1,65251	1,97190	2,34514	2,60063
201	0,67571	1,28578	1,65247	1,97184	2,34504	2,60051
202	0,67571	1,28576	1,65243	1,97178	2,34495	2,60039
203	0,67570	1,28574	1,65239	1,972	2,34486	2,60026
204	0,67569	1,28572	1,65236	1,97166	2,34477	2,60014
205	0,67569	1,28569	1,65232	1,97160	2,34468	2,60002
206	0,67568	1,28567	1,65228	1,97155	2,34459	2,59991
207	0,67568	1,28565	1,65225	1,97149	2,34450	2,59979
208	0,67567	1,28563	1,65221	1,97143	2,34441	2,59967
209	0,67567	1,28562	1,65218	1,97138	2,34432	2,59956
210	0,67566	1,28560	1,65214	1,97132	2,34424	2,59944
211	0,67565	1,28558	1,65211	1,97127	2,34415	2,59933
212	0,67565	1,28556	1,65207	1,97122	2,34407	2,59922
213	0,67564	1,28554	1,65204	1,97116	2,34398	2,59911
214	0,67564	1,28552	1,65201	1,97111	2,34390	2,59900

Lampiran 5. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
202	3.89	3.04	2.65												
203	3.89	3.04	2.65												
204	3.89	3.04	2.65												
205	3.89	3.04	2.65												
206	3.89	3.04	2.65												